



Analisis Persepsi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Aktivitas Sehari-hari: Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Novisya Nayla¹ Nurul Asa² Stefany Indah Ayuri³ M Joharis⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: novisyala28@gmail.com¹ nurulasa2406@gmail.com² stefany134ayuri@gmail.com³
joharis@unimed.ac.id⁴

Abstract

This study analyzes the perceptions of Universitas Negeri Medan students regarding the use of Artificial Intelligence (AI) in daily activities, both in education and other aspects of life. The research aims to understand the extent to which AI benefits students and to identify challenges in its use. A descriptive quantitative method was employed, with respondents consisting of students from various majors. The results indicate that the majority of respondents (82.7%) perceive AI as significantly beneficial, particularly in improving work efficiency. However, concerns remain regarding excessive dependence on AI (82.8%) and the potential misuse of this technology for harmful purposes (86.2%). Additionally, 34.5% of respondents are skeptical about AI potentially replacing human jobs in the future. These findings suggest that while AI is widely accepted and has a positive impact, its use still requires strict regulations and ethical guidelines to ensure it is utilized optimally without causing negative consequences.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Perceptions of AI, Impact of AI

Abstrak

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana AI memberikan manfaat bagi mahasiswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan responden mahasiswa dari berbagai jurusan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden (82,7%) merasakan manfaat signifikan dari AI, terutama dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan. Namun, ada kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan terhadap perkembangan teknologi ini (82,8%) dan potensi penyalahgunaannya untuk tujuan yang berbahaya (86,2%). Selain itu, sebanyak 34,5% responden masih skeptis terhadap kemungkinan AI menggantikan pekerjaan manusia di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun AI telah diterima secara luas dan memberikan dampak positif, penggunaannya masih memerlukan kebijakan yang ketat agar dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan (AI), Persepsi Terhadap AI, Dampak AI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan semakin banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. AI tidak hanya menjadi alat bantu dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan bagi mahasiswa. Menurut Muchlis (2025), AI adalah cabang ilmu komputer yang memungkinkan sistem untuk meniru kecerdasan manusia dalam berbagai bentuk, seperti analisis data, pemrosesan bahasa alami, dan pengambilan keputusan otomatis. Dalam konteks pendidikan, AI telah banyak dimanfaatkan dalam bentuk asisten virtual, sistem pembelajaran adaptif, serta otomatisasi tugas akademik yang membantu mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan pesat AI ini telah

menimbulkan berbagai respons di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa melihat AI sebagai alat yang mempermudah pekerjaan mereka, meningkatkan efisiensi belajar, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi. Sejalan dengan pandangan ini, penelitian Meiditra et al. (2025) menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, memberikan rekomendasi yang lebih personalisasi, serta membantu mahasiswa dalam mengorganisasi materi pembelajaran secara lebih sistematis. Selain itu, Kamil dan Miranda (2025) menyoroti bahwa pemanfaatan AI di perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan membantu mahasiswa dalam memahami materi yang kompleks dengan lebih mudah.

Namun, tidak semua pihak memandang penggunaan AI secara positif. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kekhawatiran terkait ketergantungan berlebihan terhadap AI yang dapat mengurangi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Pratiwi dan Yunus (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kemampuan analisis dan problem-solving, karena mahasiswa lebih mengandalkan teknologi dibandingkan dengan berpikir secara mandiri. Selain itu, Ali et al. (2023) menyoroti potensi pelanggaran akademik yang dapat muncul akibat penggunaan AI, seperti plagiarisme atau penyelesaian tugas yang sepenuhnya bergantung pada mesin tanpa pemahaman mendalam dari mahasiswa itu sendiri. Selain dampak akademik, AI juga telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Musthafa (2024) dalam penelitiannya mengenai transformasi otoritas pengetahuan di kalangan mahasiswa menemukan bahwa keberadaan AI telah menggeser peran dosen dan sumber belajar konvensional. Mahasiswa kini lebih banyak mencari informasi dari AI dibandingkan dari sumber tradisional, yang dapat mengubah dinamika interaksi dalam proses belajar-mengajar. Di sisi lain, Putri et al. (2023) dalam studi mereka di Universitas Negeri Surabaya menemukan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran telah membantu mahasiswa mengelola waktu mereka dengan lebih efisien serta meningkatkan minat belajar mereka melalui metode yang lebih interaktif dan menarik.

Penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tidak hanya terbatas pada akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional. Aplikasi AI seperti chatbot dan asisten virtual sering digunakan untuk menjawab pertanyaan umum, memberikan rekomendasi hiburan, serta membantu dalam manajemen stres dan kesehatan mental. Misalnya, beberapa mahasiswa menggunakan AI untuk mengelola jadwal harian mereka, mengingatkan tenggat waktu tugas, dan bahkan memberikan saran terkait gaya hidup sehat. Namun, terdapat pula kekhawatiran mengenai privasi data dan keamanan informasi pribadi yang dapat terekspos akibat ketergantungan terhadap teknologi ini. Dari perspektif etika, penggunaan AI dalam dunia akademik telah memicu perdebatan tentang sejauh mana mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini tanpa melanggar norma akademik. Beberapa perguruan tinggi mulai mengimplementasikan kebijakan untuk mengatur penggunaan AI dalam tugas dan ujian agar tetap menjaga integritas akademik. Di sisi lain, beberapa akademisi berpendapat bahwa AI seharusnya dijadikan sebagai alat bantu yang mendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti pemikiran kritis mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan AI dalam pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis dan manfaatnya secara umum. Penelitian ini hadir untuk memperbarui dan memperluas wawasan dengan menelaah bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Medan secara khusus menanggapi penggunaan AI, serta bagaimana persepsi mereka memengaruhi cara mereka memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap AI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana teknologi ini diterima dan dimanfaatkan oleh generasi muda

dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana AI berperan dalam kehidupan mahasiswa saat ini dan bagaimana AI dapat terus dikembangkan untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan yang tepat terkait penggunaan AI dalam lingkungan akademik, sehingga manfaat teknologi ini dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan aspek penting seperti kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan etika akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai pendapat mahasiswa terhadap integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan sistematis terhadap persepsi mahasiswa. Menurut Yam & Taufik (2021), metode kuantitatif efektif dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan hasil yang lebih terstruktur. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Negeri Medan, yang dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang memadai. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan beberapa bagian utama, yaitu demografi responden, pemahaman tentang AI, sikap terhadap AI dalam pembelajaran, serta manfaat dan tantangan yang diidentifikasi mahasiswa. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Wajdi et al. (2024) menjelaskan bahwa skala Likert merupakan metode yang efektif dalam mengukur persepsi dan sikap individu terhadap suatu fenomena secara sistematis dan terstruktur.

Pengumpulan data dilakukan secara online melalui platform Google Forms, yang memungkinkan distribusi kuesioner secara luas dan efisien. Sebelum pengumpulan data utama dilakukan, kuesioner diuji coba pada sekelompok kecil mahasiswa di Universitas Negeri Medan, 29 mahasiswa dari berbagai jurusan, untuk memastikan kejelasan dan validitas pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum dan analisis inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel. Priadana & Sunarsi (2021) menekankan bahwa teknik ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, di mana responden diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan data mereka. Partisipasi bersifat sukarela, dan mereka dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memandang integrasi AI dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi modern, sebagaimana yang disarankan oleh Wajdi et al. (2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Universitas Negeri Medan, terutama dalam konteks pembelajaran. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, efisien, serta memperluas akses terhadap sumber daya belajar. Dalam lingkungan akademik, mahasiswa semakin sering menggunakan AI untuk berbagai keperluan, termasuk menyusun tugas, mencari referensi, serta memahami konsep-konsep sulit dalam pembelajaran. Salah satu bentuk AI yang paling sering dimanfaatkan adalah ChatGPT. Marlin et al. (2023) menyoroti bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi memberikan manfaat seperti peningkatan akses informasi, dukungan terhadap pembelajaran berbasis inkuiri, serta

pemberian umpan balik langsung yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kompetensi akademik secara lebih efektif. Teknologi ini juga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Namun, mereka juga menekankan adanya tantangan, seperti risiko bias dalam konten AI, potensi pelanggaran privasi data, serta kurangnya kecerdasan emosional dalam interaksi berbasis AI. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan penerapan etika dalam penggunaan teknologi ini.

Mayoritas responden dalam penelitian ini, yaitu 48,3%, setuju dan 34,4% sangat setuju bahwa AI memberikan manfaat signifikan dalam kehidupan mereka, terutama dalam menyelesaikan tugas rutin, meningkatkan efisiensi, serta memberikan kemudahan akses informasi. Kemudahan yang ditawarkan AI ini dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aspek analitis dan kreatif dalam pembelajaran. Sebanyak 37,9% responden setuju dan 31% sangat setuju bahwa AI telah menjadi alat bantu yang umum dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Namun, masih terdapat kelompok yang bersikap netral (24,1%) atau tidak setuju (6,9%), yang menunjukkan bahwa penerimaan AI masih bersifat beragam. Dalam konteks efektivitas AI dalam meningkatkan produktivitas kerja dan pembelajaran, Wahyudinarti et al. (2025) menegaskan bahwa AI mampu mempercepat penyelesaian tugas akademik dan membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan meningkatkan daya saing mahasiswa di era digital. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada bagaimana AI digunakan dan bagaimana mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam menilai informasi yang diberikan oleh AI.

Ketika berbicara tentang dampak jangka panjang AI terhadap dunia kerja, 34,5% responden tidak setuju bahwa AI dapat menggantikan pekerjaan manusia, sementara 20,7% setuju dan 13,8% sangat setuju, serta 31% lainnya bersikap netral. Ketidakpastian ini mencerminkan adanya kekhawatiran terhadap otomatisasi yang dapat mengurangi peluang kerja bagi manusia. Beberapa responden yang skeptis berpendapat bahwa AI masih memiliki keterbatasan dalam hal kreativitas, intuisi, dan empati, yang merupakan aspek penting dalam banyak bidang pekerjaan. Kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan terhadap teknologi juga muncul dalam penelitian ini, dengan 41,4% responden setuju dan 41,4% sangat setuju bahwa AI dapat menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada teknologi. Seiring dengan meningkatnya penggunaan AI, terdapat risiko bahwa manusia menjadi terlalu bergantung pada teknologi ini, yang dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan problem-solving mereka. Nurhayati et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam collaborative learning, penggunaannya harus diimbangi dengan strategi yang mendorong mahasiswa untuk tetap berpikir mandiri dan mengembangkan kemampuan analitis mereka.

Selain ketergantungan, ada pula kekhawatiran terkait penyalahgunaan AI. Sebanyak 44,8% responden setuju dan 41,4% sangat setuju bahwa AI berpotensi digunakan untuk tujuan berbahaya, seperti penyebaran informasi palsu atau manipulasi opini publik. Hanya sedikit responden (13,8%) yang memilih sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Risiko ini menjadi perhatian utama dalam pengembangan AI, sehingga diperlukan regulasi yang ketat untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan etika dan tanggung jawab. Namun, terdapat optimisme bahwa AI dapat dikembangkan secara bertanggung jawab, dengan 37,9% responden setuju terhadap pernyataan bahwa AI bisa dikembangkan tanpa mengancam keamanan manusia secara langsung. Kepercayaan ini menunjukkan bahwa masyarakat mengakui adanya peluang untuk membentuk regulasi yang memastikan bahwa AI memberikan

manfaat lebih besar dibandingkan risikonya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki banyak manfaat, masih terdapat berbagai kekhawatiran terkait etika, keamanan, dan dampak jangka panjang terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang antara memanfaatkan AI untuk kemajuan teknologi dan pendidikan, serta memastikan bahwa dampak negatifnya dapat diminimalkan melalui regulasi yang ketat dan kesadaran etis dalam penggunaannya.

Hasil penelitian ini mencerminkan kompleksitas pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap perkembangan AI dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas merasakan manfaat AI dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, namun terdapat kekhawatiran mengenai implikasi jangka panjangnya, terutama terkait ketergantungan teknologi dan dampak pada dunia kerja. Pandangan positif mengenai AI sejalan dengan penelitian Wahyudinarti et al. (2025), yang menegaskan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh Nurhayati et al. (2024), yang menyoroti integrasi AI dalam collaborative learning sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, mereka menekankan pentingnya kesadaran terhadap potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi, yang dapat menghambat kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ketidakpastian mengenai peran AI dalam dunia kerja juga menjadi perhatian utama. Putri et al. (2023) menekankan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan harus selaras dengan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Sementara itu, Marlin et al. (2023) menyoroti tantangan etis dalam penggunaan AI, seperti risiko bias dan pelanggaran privasi, yang memerlukan regulasi ketat untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab.

Selain itu, aspek keamanan dalam penggunaan AI juga menjadi perdebatan. Dalam penelitian ini, banyak responden mengungkapkan kekhawatiran mengenai penyalahgunaan AI dalam berbagai bidang, seperti manipulasi informasi, pencurian data, dan ancaman keamanan siber. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih kuat dalam pengawasan serta pengembangan kebijakan perlindungan data yang mampu mengantisipasi risiko tersebut. Regulasi yang diterapkan oleh institusi pendidikan dan pemerintah dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pengguna AI. Lebih lanjut, AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan inovasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan industri. Namun, agar pemanfaatannya tetap optimal, diperlukan literasi digital yang baik di kalangan mahasiswa. Pemahaman mengenai cara kerja AI, potensi manfaatnya, serta keterbatasannya harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini secara cerdas dan bertanggung jawab. Kesadaran akan etika penggunaan AI juga penting agar mahasiswa tidak hanya memanfaatkan AI untuk kemudahan, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan intelektual dan kreativitas mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran terhadap manfaat dan tantangan AI dalam kehidupan sehari-hari. Dengan regulasi yang tepat serta pendekatan etis yang matang, AI dapat terus berkembang sebagai alat yang bermanfaat tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan bagi individu maupun masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan, memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akses informasi, dan mendukung proses pembelajaran. AI, seperti ChatGPT, telah menjadi alat yang umum digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti risiko bias dalam informasi, potensi pelanggaran privasi, serta

ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Selain itu, muncul pula kekhawatiran mengenai dampak AI terhadap dunia kerja, di mana sebagian responden percaya bahwa AI dapat menggantikan pekerjaan manusia, sementara yang lain meyakini bahwa AI hanya akan menjadi alat bantu yang mendukung produktivitas. Untuk mengoptimalkan manfaat AI dan meminimalkan risiko yang ada, diperlukan kebijakan dan regulasi yang jelas dalam penggunaannya, terutama dalam dunia pendidikan. Institusi akademik harus berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa agar mereka dapat menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan kesadaran akan dampaknya, AI dapat terus dikembangkan sebagai alat yang mendukung kehidupan manusia tanpa mengorbankan aspek sosial, etika, dan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 51-66.
- Aulia, R. D., Firdaus, S. Q., Naura, Z., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis pengaruh penggunaan AI ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 01-11.
- Kamil, I., & Miranda, T. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business*, 2(1), 33-41.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201.
- Meiditra, I., Mutia, C., Yuda, F., Rasyid, M., Agustin, R., & Lubis, S. S. (2025). Revolusi Digital dalam Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi AI (Artificial Intelligence) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 2(1), 45-52.
- Muchlis, M. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 100-109.
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125-136.
- Nurhayati, N., Suliyem, M., Hanafi, I., & Susanto, T. T. D. (2024). Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1063-1071.
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2025). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) bagi Guru dan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488-494.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 615-630.
- Wahyudinarti, E., Rachmatika, P. A., & Ain, R. N. (2025). Meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan AI. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 488-491.
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, M. P. I., Halisa, N. N., ... & Pt, S. (2024). Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Widina.



Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.